

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PT. HM SAMPOERNA DAN PT. WISMILAK

Azam Karamah  
azamkaramah@yahoo.com  
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of financial performance to the share price of PT. HM Sampoerna and PT. Wismilak Inti Makmur in 2012-2014 periods. The research which has been done by the researcher is a comparative causal research, in which the researcher explains the causal relationship between two variables or more. It can be proven by testing the influence of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) to the share price. The preparation of this research does not use samples because the type of this research obtains the data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of secondary data i.e. the financial statement of PT. HM Sampoerna and PT. Wismilak Inti Makmur which consists of consolidated financial statement, profit and loss statement, and the lists of share price of each company in 2012-2014 periods. The data analysis has been done by using multiple linear regressions, the model feasibility test, classic assumption test, and hypothesis test. Based on the result of the analysis it has been found that Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) has insignificant influence to the share price of PT. HM Sampoerna and PT. Wismilak Inti Makmur. Meanwhile, Return on Assets (ROA) has significant influence to the share price of PT. HM Sampoerna and PT. Wismilak Inti Makmur.*

**Keywords:** *financial performance, current ratio, return on assets, debt to equity ratio, and stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur periode 2012-2014. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*), yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Dalam penyusunan skripsi ini tidak menggunakan sampel karena jenis penelitian mengambil data dari bursa efek Indonesia (BEI) yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi, laporan laba-rugi, dan daftar harga saham masing-masing perusahaan periode 2012 - 2014. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur. Sedangkan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, current ratio, return on assets, debt to equity ratio, dan harga saham.*

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, setiap perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi. Adapun kemampuan daya saing sebuah perusahaan dapat ditinjau dari sisi keunikan produk yang dihasilkan, efisiensi dalam kegiatan berproduksi, dan kepemilikan modal. Modal adalah salah satu syarat untuk mengembangkan usaha ke arah yang diinginkan. Sumber modal bagi sebuah usaha dapat diperoleh dari dalam dan luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur, investasi asing, bank, dan pasar modal. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Berkaitan dengan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) kepada pihak yang kekurangan dana (*borrowers*). Sedangkan dalam fungsi keuangannya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang mempunyai kelebihan dana menyediakan tanpa harus terlibat secara langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Motivasi atau tujuan para pemilik modal untuk melakukan investasi di pasar modal tidak akan selalu sama. Para pemilik modal disebut sebagai calon investor, bila memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, pada umumnya mereka menginginkan bagian dari keuntungan berupa *capital gain* dengan cara membeli saham atau sekuritas pada saat harganya murah dan menjualnya saat harga saham meningkat. Sedangkan bagi investor yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang pada umumnya kurang respon terhadap fluktuasi harga saham. Informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu adalah penting untuk diperhatikan. Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting yang akan menjadi pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kinerja perusahaan umumnya dinilai dari perbandingan rasio unsur-unsur fundamental dalam perusahaan tersebut. Secara teoritis variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa deviden. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa Efek mengalami penurunan. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan interpretasi atau analisa. Analisa yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Adapun tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan mengenai masalah operasional maupun finansial yang dihadapi perusahaan. Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang berupa data keuangan perusahaan seperti: laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain-lain, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan yang menggunakan data pasar dari saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham. Analisis yang digunakan oleh investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar utama disebut analisis fundamental. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis fundamental adalah rasio. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor, analis dan peneliti dalam menilai harga saham adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio pasar modal. Menurut (Husnan, 1998: 562), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit (Resmi, 2002: 105). Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan

perusahaannya (Husnan, 1998: 560). Berdasarkan latar belakang berikut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur, (2) Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur, (3) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

## TINJAUAN TEORETIS

### Saham

Menurut Sunariyah, (2006: 30) saham adalah penyertaan modal atas suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT) atau juga bisa disebut emiten, yang mana pemilik saham merupakan pemilik dari sebagian perusahaan tersebut. Harga saham di pasar memberikan ukuran obyektif nilai investasi pada perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa deviden. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa Efek mengalami penurunan.

### Kinerja Keuangan

Menurut Darsono, (2007: 47) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi di dalam perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya didasarkan pada laba yang dihasilkan dibanding dengan investasi modal yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari peningkatan aktiva, pasiva, modal, penjualan, dan laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka secara tidak langsung dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

### Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan lain sebagainya (Syafri, 2008: 297). Rasio keuangan juga merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Sawir, 2009: 6).

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang mana fungsi dari rasio tersebut adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang dimana keadaan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju karena semakin perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya maka semakin baik pula harga saham perusahaan tersebut di Bursa. Penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan teori tersebut adalah yang dilakukan oleh Laurensia dan Tjun (2011), Meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *earnings per share*, dan *price earnings ratio* terhadap harga saham. Sehingga dengan adanya keadaan seperti ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham**

*Return on Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mana fungsi dari rasio tersebut adalah untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit. Semakin baik kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit, maka akan semakin baik pula pandangan para calon investor terhadap perusahaan tersebut, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dituju. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori tersebut adalah yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suharmanto (2011), Meneliti tentang kinerja keuangan konvensional, *economic value added* terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan *Residual Income* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE dan EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya keadaan seperti ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio *leverage* yang mana fungsi dari rasio tersebut adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang semakin meningkat rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan, sebaliknya semakin menurun rasio ini semakin baik kinerja perusahaan dan tentunya keadaan seperti ini dapat mempengaruhi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan itu sendiri. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori tersebut adalah yang dilakukan oleh Safitri (2013), Meneliti tentang pengaruh *earnings per share*, *price earnings ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *market value added* terhadap harga saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Sehingga dengan adanya situasi seperti ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif, yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih, dan tipe penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Menurut Nurgiyantoro, (2002: 20), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan tembakau dengan produk rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya pada PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak

Inti Makmur selama periode pengamatan tahun 2012 - 2014 untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham kedua perusahaan tersebut.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penyusunan skripsi ini tidak menggunakan sampel karena jenis penelitian mengambil data langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi, laporan laba-rugi dan daftar harga saham dari masing-masing perusahaan periode 2012 - 2014.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yang merupakan jenis data penelitian berupa arsip, yang dimana pada penelitian tersebut berupa data akuntansi dan data saham. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi dan laporan laba-rugi. Sedangkan data saham yang digunakan adalah daftar harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder tersebut adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur periode 2012 - 2014, dan harga saham pada saat *closing price* periode 2012 - 2014.

### **Variabel Dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dari penelitian ini terdiri dari 2 jenis, variabel dependen yang merupakan Harga Saham, dan variabel independen yang meliputi : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Definisi dari setiap variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang mana perusahaan tersebut berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau juga disebut emiten. Harga saham yang terdapat di pasar modal ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terdapat di bursa. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutup (*Closing Price*) yang mana harga akhir jual-beli yang terjadi di dalam bursa efek.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Indikator dari variabel *current ratio* merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Indikator dari variabel *return on asstes* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas atau modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan di dalam perusahaan tersebut. Indikator dari variabel *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

### Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji Kelayakan Model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan nilai statistik Uji F (Ghozali, 2006: 97).

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bisa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 190) : Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka: a) Bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. b) Bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

### Uji *Goodness of Fit* atau Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 98). Menurut Sugiyono, (2007: 257) kriteria pengujian yang digunakan adalah: a) Jika P - value  $< 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika P - value  $> 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian tersebut, Uji Asumsi Klasik dapat diukur dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali, (2006: 113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan Statistik Non Parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S). Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada: a) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. b) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variable*). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: a) Jika VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.1$  dan *Tolerance*  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. b) Jika VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.1$  dan *Tolerance*  $\geq 1$ , maka terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedistisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari:

a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedistisitas. b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Langkah - langkah yang dilakukan dalam pengujian ini: a) Merumuskan Hipotesis, 1)  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, artinya CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 2)  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 3)  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. b) Menentukan Tingkat Signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. c) Kriteria Pengujian Hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas, 1) Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya, CR, ROA, DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 2) Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya, CR, ROA, DER, mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil nilai koefisien determinasi berganda yang tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,989	3583,097

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau R Square adalah sebesar 0,996 atau 99,6%, hal ini berarti bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan turun naiknya harga saham sebesar 99,6%, sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

### Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* atau Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai statistik F. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (HS). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil yang tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5912600622,953	3	1970866874,318	153,511	,006 <sup>b</sup>
	Residual	25677164,547	2	12838582,273		
	Total	5938277787,500	5			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006 hal ini berarti bahwa model yang mengukur pengaruh antara *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham layak digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogrov-Smirnov terhadap model yang diuji. Hasil pengujian normalitas data yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS 20 tampak pada Tabel 3.



**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2266,14935724
Most Extreme Differences	Absolute	,260
	Positive	,260
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,811

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui besarnya nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,811. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil yang tampak pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Nilai Tolerance Dan VIF**

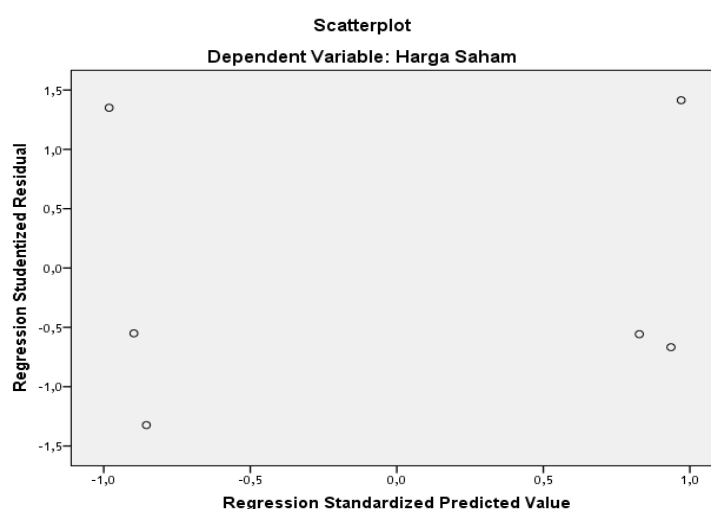
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,367	6,978
ROA	,243	4,114
DER	,495	5,071

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 diperoleh hasil yang tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari Gambar 1 di atas diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat harga saham (HS). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil yang tampak pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	87309,050	75504,748		1,156	,367		
CR	-398,477	241,541	-,398	-1,650	,241	,367	6,978
ROA	1146,006	149,948	,721	7,643	,017	,243	4,114
DER	-149,206	324,402	-,096	-,460	,691	,495	5,071

Sumber: Data primer diolah, 2015

Persamaan regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$HS = 87.309,050 - 398,477 CR + 1.146,006 ROA - 149,206 DER$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -398,477 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, artinya jika *Current Ratio* (CR) meningkat, maka akan dapat menurunkan Harga Saham (HS).
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 1.146,006 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya jika *Return On Assets* (ROA) meningkat, maka akan dapat meningkatkan Harga Saham (HS).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -149,206 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, maka akan dapat menurunkan Harga Saham (HS).

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil yang tampak pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	87309,050	75504,748		1,156	,367		
CR	-398,477	241,541	-,398	-1,650	,241	,367	6,978
ROA	1146,006	149,948	,721	7,643	,017	,243	4,114
DER	-149,206	324,402	-,096	-,460	,691	,495	5,071

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Uji parsial antara variabel bebas *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (HS), dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi = 0,241. Nilai probabilitas atau nilai signifikansi variabel *Current Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,241, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Uji parsial antara variabel bebas *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (HS), dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi = 0,017. Nilai probabilitas atau nilai signifikansi variabel *Return On Assets* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Uji parsial antara variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (HS), dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi = 0,691. Nilai probabilitas atau nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,691, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu "*Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk". Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurensia dan Tjun (2011), Rakasetya, dkk (2013), serta Putra, dkk (2013), bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari perkembangannya, *Current Ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2012-2014 nilainya lebih besar dari 2 atau 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk kurang baik. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Semakin baik *Current Ratio* maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Sebaliknya semakin buruk *Current Ratio* maka dapat menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga hal ini tidak berdampak pada perubahan harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi aktiva lancar dan kewajiban/hutang lancar yang dimiliki perusahaan tidak terlalu mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan.

### 2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu "*Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk". Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Sudiyatno dan Suharmanto (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006), dan Safitri (2013), yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Return on Assets* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa investor mempertimbangkan tingkat *Return On Assets* yang dicapai oleh perusahaan, sehingga investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi ketika *Return On Assets* yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dengan demikian, maka *Return On Assets* sebagai informasi pencapaian laba perusahaan ditangkap sebagai signal yang positif oleh investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dan mendukung konsep teori pensignalan atau *signaling theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham, (2006: 150) bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu "*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk". Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2013) bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rakasetya, dkk (2013) dan Arista (2012) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Dilihat dari perkembangannya, *Debt to Equity Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2014 nilainya lebih besar dari 1 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk kurang baik. Ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena setiap peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan naik turunnya Harga Saham pada PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur. 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Semakin baik *Current Ratio* maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba, karena semakin tingginya *Return On Assets* kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor untuk menginvestasikan assetnya. Peningkatan daya tarik tersebut menjadikan perusahaan semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang maka harga saham akan turun, karena investor merasa hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu tinggi sehingga investor merasa khawatir akan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula resiko investor dalam mendapatkan pengembalian atas investasi dan berdampak pada penurunan harga saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik, dan lain sebagainya. 2) Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan *Return On Assets*-nya karena hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. 3) Selain itu perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasional perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. 4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham selain *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Akuntansi Terapan* 3(1): 1-15.
- Brigham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. UNDIP. Semarang.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan dan Teori Penerapan ( Keputusan Jangka Pendek )*. Buku 2, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Laurensia, V. dan L. T. Tjun. 2011. Pengaruh Current Ratio, Earning per Share, dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 136-158.
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Statistik Untuk Penerapan Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Putra, A. C., Saryadi, dan W. Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Hal 1-9.
- Rakasetya, G. G., Darminto, dan AR. Dzulkirom. 2013. Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Service yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6(2): 1-12.
- Resmi, S. 2002. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*. Kompak Nomor 6. Jakarta.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* 2(2).
- Sasongko, N. dan N. Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Empirika* 19(1): 64-80.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, R. dan Pardiman. 2011. Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2009. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudiyatno, B. dan Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen* 2(2): 153-161.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sunariah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. YKPN. Yogyakarta.
- Syafri, H. 2008. *Analisa Kritis dan Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.